



Analisis Dialek pada Youtuber Korea Pengguna Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua

Kartika Aulia^{1✉}, Sinta Rosalina²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia^{1,2}

E-mail : k.aulia70@gmail.com¹, sintarosalina.unsika@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan ketertarikan peneliti terhadap dialek yang dimiliki oleh seorang penutur yang sedang berbicara bahasa kedua. Ketika penutur dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, memiliki kemungkinan untuk berbicara dengan dialek bahasa pertama. Misalnya orang suku Jawa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa, ketika berbicara bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua akan terdengar dialek bahasa Jawa yang sering disebut sebagai 'medhok'. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah agar pembaca dapat mengetahui apa itu dialek, juga mendeskripsikan apa itu dialek, bagaimana dialek pada seorang penutur bahasa kedua, dan hasil analisis dialek pada youtuber Korea pengguna bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua yang merupakan objek penelitian ini. Penelitian ini membuktikan peran fonologi bahasa pertama terhadap dialek yang dihasilkan saat berbicara bahasa kedua. Penelitian dilakukan dengan menganalisis ujaran, kata, dan bagaimana pelafalan tiga orang youtuber asal Korea Selatan yang dapat berbicara bahasa Indonesia. Setelah peneliti melakukan penelitian ini, peneliti menemukan bahwa fonologi adalah salah satu faktor pemengaruh dalam menghasilkan dialek saat berbicara bahasa kedua. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembaca, agar pembaca memperoleh pengetahuan lebih mengenai dialek. Penelitian ini juga diharapkan agar guru bahasa Indonesia, sebagai referensi dalam mengenali dialek pada penutur asing. Peneliti berharap kepada para pembaca untuk mempelajari dialek, mengetahui bahwa di Indonesia sendiri pun bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua. Penutur dengan bahasa pertama yaitu bahasa daerah pun mungkin akan memiliki dialek saat mereka berbicara bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Bahasa Korea, Dialek, Fonologi.

Abstract

This research was conducted based on the researcher's interest in the dialect of a speaker who is speaking a second language. When a Indonesian who use their regional language as their first language, they have the possibility to speak the dialect of the first language when they speak Indonesian as their second language. For example, Javanese people whose first language is Javanese, when they speak Indonesian as a second language, we will hear a Javanese dialect from them which is often referred to as 'medhok'. The purpose of this research is so that readers can find out and describe what dialect is, how dialect is in a second language speaker, and the results of dialect analysis on Korean youtubers who use Indonesian as a second language which is the object of this research. This study proves the role of the phonology of the first language on the dialect produced when speaking the second language. The study was conducted by analyzing the utterances, words, and pronunciation of three YouTubers from South Korea who can speak Indonesian. After the researcher conducted this research, the researcher found that phonology is one of the influencing factors in producing dialect when speaking a second language. This research is expected to be useful for readers, so that readers could gain more knowledge about dialects. This research is also expected that Indonesian language teachers, as a reference in recognizing dialects in foreign speakers. The researcher hopes that the readers will learn dialects, knowing that even in Indonesia, Indonesian language is also a second language. Speakers with regional language as a first language, may also have a dialect when they speak Indonesian.

Keywords: Dialect, Korean, Phonology.

Copyright (c) 2022 Kartika Aulia, Sinta Rosalina

✉ Corresponding author

Email : k.aulia70@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2511>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Ketika penutur dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, memiliki kemungkinan untuk berbicara dengan dialek bahasa pertama. Misalnya orang suku Jawa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa, ketika berbicara bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua akan terdengar dialek bahasa Jawa yang sering disebut sebagai ‘medhok’. Pengaruh dialek bahasa pertama pada kegiatan berbicara menggunakan bahasa kedua akan berlaku kepada semua orang yang sedang mempelajari bahasa kedua. Timbulnya dialek pada kegiatan berbicara bahasa kedua diperkirakan mendapat pengaruh dari bahasa pertamanya. Dialek menjadi sebuah tantangan para pelajar bahasa asing, apalagi mempelajari bahasa Indonesia.

Dialek ialah bagian dari variasi bahasa dilihat dari penuturnya. Dialek merupakan sebuah variasi bahasa yang dapat kita temukan pada satu kelompok orang (Chaer, 2010). Sekelompok orang ini biasanya tinggal pada satu daerah atau tempat yang sama. Ketika berbaur dengan individu lain, sekelompok individu tersebut memiliki dialek yang membedakan diri mereka dengan penutur lainnya (Chaer, 2010). Dialek yang timbul dari bahasa pertama seorang penutur disebut dapat menjadi identitas berasal dari mana sang penutur itu. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana dialek mempengaruhi seorang penutur dalam berbicara bahasa kedua.

Bahasa Indonesia kini mulai dikenal dan cukup mendunia. Bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi yang dapat meningkatkan perkembangan dalam segala aspek termasuk politik, ekonomi, dan budaya. Adanya penutur asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia juga turut membantu mempererat hubungan diplomasi antara negara asing dan Indonesia (Maharani & Astuti, 2018). Berbagai lembaga pendidikan formal dan non-formal di luar Asia Tenggara telah membuka kesempatan untuk belajar bahasa Indonesia sehingga eksistensi bahasa Indonesia di luar negeri perlu dijaga dengan tetap mengembangkan bahasa Indonesia di negeri Indonesia (Ma’rufah & Arsanti, 2021).

Bahasa Indonesia mendapat perhatian negara-negara asing sehingga lahir pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) (Arwansyah et al., 2017). BIPA sendiri diharapkan dapat menghasilkan penutur asing yang lancar berbahasa Indonesia. Tidak hanya bahasa, BIPA mengajarkan budaya Indonesia agar para pelajar bisa menelusuri keterkaitan bahasa dan budaya Indonesia pada realita yang ada pada masyarakat Indonesia (Kusmiatun, 2018). Satu hal yang bisa mendukung perkembangan bahasa Indonesia sehingga bisa menghasilkan program BIPA ialah globalisasi. Globalisasi sendiri ialah masa yang mengalami perubahan karena pengaruh budaya asing (Murti, 2015).

Salah satu negara yang menyediakan program studi bahasa Indonesia adalah negara Korea Selatan. Bahasa Indonesia dapat dipelajari di tingkat Universitas. Di Seoul, Korea Selatan program studi Bahasa Melayu-Indonesia tersedia di Hankuk University of Foreign Studies (HUFS) (Ladyanna, 2013). Perusahaan-perusahaan besar di Korea Selatan seperti Samsung, Samtan, Hanil, Hyundai, CJ, LG, dan lainnya juga menyediakan program untuk belajar Bahasa Indonesia (Ronidin, 2015).

Fonologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *phone* dan *logos*. *Phone* artinya bunyi dan *logos* artinya ilmu. Dengan kata lain, fonologi merupakan ilmu yang mempelajari bunyi. Ruang lingkup Fonologi sendiri terdiri atas fonetik dan fonemik (Gani & Arsyad, 2018). Fonem diartikan sebagai sebuah satuan bahasa terkecil yang berfungsi untuk memisahkan makna (Lafamane, 2020). Kajian terhadap fonem terdiri atas bagaimana sebuah fonem menjadi pembeda sebuah makna. Jika sebuah bunyi tidak membedakan makna maka bunyi tersebut bukanlah fonem (Chaer, 2014). Setiap negara memiliki perbedaan dalam sistem fonologinya. Fonem pada bahasa Korea terdiri dari fonem vokal biasa, fonem vokal panjang, dan fonem konsonan (Febrina et al., 2016).

Tabel 1. Fonem Bahasa Korea

Jenis fonem	Lambang (hangul)	Romanisasi	Fonem
Vokal biasa	이	I	/i/
	우	U	/u/
	오	O	/o/
	애	Ae	/e/
	으	Eu	/ũ/
	어	Eo	/ö/
	아	A	/a/
Vokal panjang	에	E	/e:/
	우	U	/u:/
	이	I	/i:/
	아	A	/a:/
	오/어	o/eo	/o:/
Konsonan	ㅂ	B	/b/
	ㅃ/ㅅ/ㅆ	Pp/p/p	/p/
	ㄷ	D	/d/
	ㄸ/ㅌ	Dd/t	/t/
	ㅈ	J	/j/
	ㅊ	Jj	/c/
	ㄱ	G	/g/
	ㅋ/ㄲ	Kk/k	/k/
	ㅁ	M	/m/

ㄴ	N	/n/
ㅇ	Ng	/ŋ/
ㅅ	S	/s/
ㅋ	K	/x/
ㅎ	H	/h/
ㅈ	Ch	/č/
ㄹ	R	/r/
ㄴ	L	/l/
ㅑ / ㅓ	Ya/yeo	/y/
ㅕ / ㅗ	Wa/weo	/w/
ㅌ	T	/t/
ㅍ	P	/p/

Selain fonem vokal dan konsonan, pada sistem fonologi Korea terdapat diftong.

Tabel 2. Diftong Bahasa Korea

Diftong	Lambang (hangul)	Romanisasi
/Ia/	ㅑㅌ	Ya
/Iö/	ㅑㅎ	Yeo
/Iu/	ㅑㅜ	Yu/yoo

Bahasa Korea tidak menggunakan huruf latin tetapi menggunakan huruf Hangul. Huruf Hangul dibuat oleh Raja Agung Sejong pada dinasti Chosun di tahun 1443. Dapat dilihat pada tabel 1 dan 2, huruf Hangul terdiri dari 24 buah (Septiawan & Setiadi, 2013). Penulisan huruf Hangul dilakukan dengan menyatukan fonem vocal dan fonem konsonan. Fonem tersebut ditulis secara bersampingan, fonem konsonan akhir diletakkan di bawah (Tridalestari, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln (Moloeng, 2019) menguraikan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud memaknai sebuah kejadian yang terjadi dan dilakukan dengan jalan memanfaatkan berbagai metode yang ada”. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengamatan dan teknik catat. Metode deskriptif ialah metode dengan melakukan penjelasan, penggambaran, analisis sebuah objek penelitian sesuai fakta yang ada (Yuliana, 2017). Subjek dari penelitian ini adalah ujaran-ujaran para youtuber pada video. Objek penelitian ini adalah Yuna, Rosa, dan Bandung Oppa. Ketiga orang tersebut merupakan youtuber korea yang dapat berbicara bahasa Indonesia. Video yang digunakan adalah video yang diunggah di Youtube oleh youtuber Korea Yuna Nuna berjudul “Orang Korea Rebutan Masuk Jurusan Bahasa Indonesia, Kenapa Belajar Bahasa Indonesia QnA #2” ; video yang diunggah oleh youtuber Noona Rosa berjudul “Seberapa Orang Korea Tahu Kata Nge-hits???” dan “[Talk Show] curhat tentang Indonesia”.

Instrumen penelitian yang digunakan ialah laptop (pemutar video), alat tulis, juga jaringan internet. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, yaitu menonton video dan dicatat. Catatan berupa transkripsi dari tuturan penutur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi. Peneliti sebagai pengamat penuh, peneliti bebas mengamati, tidak ikut pada kejadian (Moloeng, 2019). Dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik catat merupakan teknik yang melakukan dokumentasi atas hasil pengamatan melalui tulisan (Muhammad, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan video sebagai sumber data penelitian. Objek penelitian adalah tiga orang *youtuber* Korea yang dapat berbicara bahasa Indonesia. *Youtuber* pertama adalah Yuna Nuna. Yuna adalah seorang *youtuber* Korea yang berkuliah di Hankuk University of Foreign Studies (HUFS). Video yang digunakan berjudul “Orang Korea Rebutan Masuk Jurusan Bahasa Indonesia, Kenapa Belajar Bahasa Indonesia QnA #2”. Pada video tersebut, Yuna Nuna menjelaskan bagaimana rasanya menjadi mahasiswi jurusan bahasa Indonesia di HUFS. Yuna Nuna menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan seputar menjadi mahasiswa Jurusan bahasa Indonesia HUFS (YUNA NUNA, 2020).

Selain Yuna Nuna, dua youtuber korea bernama Noona Rosa dan Bandung Oppa merupakan *youtuber* Korea lainnya yang dapat berbicara bahasa Indonesia. Noona Rosa sendiri pernah bekerja di Indonesia tepatnya di Yogyakarta. Sama seperti Yuna Nuna. Bandung Oppa merupakan mahasiswa jurusan bahasa Indonesia di HUFS. Bandung Oppa sempat tinggal di Indonesia, tepatnya di Bandung. Pada video “Seberapa Orang Korea Tahu Kata Nge-hits??”, Bandung Oppa dan Noona Rosa bermain permainan berupa kuis seputar Indonesia. Kemudian pada video “[Talk Show] curhat tentang Indonesia”, Noona Rosa bermain permainan *tongue twister* dan yang kalah harus menjawab pertanyaan seputar Indonesia dan pengalaman di Indonesia (Noona Rosa, 2019a, 2019b).

Tabel 3 Hasil Analisis Data Penelitian

No.	Kode	Ujaran	Kata	Fonetik	Fonemis
1	D1/V1/Y/00.23	“Pertanyaan ini memang aku tuh sampe sekarang sering banget dapat.”	Pertanyaan	[pŭrtʰaʔnʌn]	/pŭrtʰaʔnʌn/
			Sekarang	[sŭkAraŋ]	/sŭkAraŋ/
			Sering	[sŭrɪŋ]	/sŭrɪŋ/

	D1/V2/R/00.25	“Hari ini aku bawa beberapa, bukan beberapa ya. Beberapa pertanyaan tentang Indonesia.”	Beberapa	[bEbürApa]	/bEbürApa/
	D1/V2/R&B/01.05	“Gerakan cepat”	Gerakan	[gürAkan]	/gürAkan/
			Cepat	[cüpA ^t]	/cüpA ^t /
	D1/V2/R/01.50	“Teman-teman, saya masih muda.”	Teman-teman	[tümAn]	/tümAn/
	D1/V2/B/02.36	“Apalagi saya sudah pernah liat bapak presiden Jokowi di depan mata saya, langsung.”	Pernah	[pürnAh]	/pürnAh/
			Presiden	[pürsIden]	/pürsIden/
	D1/V2/R/02.49	“Benar-benar itu, beruntung kamu.”	Benarbenar	[bünAr-bünAr]	/bünAr-bünAr/
2	D2/V1/Y/00.55	“Jadi kita walaupun beda negara, kita bisa ketemu banyak orang asing di mana pun.”	rang	[O ^o raŋ]	/O(o)raŋ/
	D2/V1/Y/01.20	“Kenapa Banyak orang Korea mau belajar bahasa Indonesia.”	Korea	[kO ^o reA]	/kO(o)reA/
	D2/V2/B/00.38	“Berarti kosa kata yang anak muda sering pakai, sehari-hari.”	Kosa kata	[kO ^o sa kata]	/kO(o)sa kata/
	D2/V2/R/03/36	“Aku benar loh.”	Loh	[lO ^o h]	/lO(o)h/
	D2/V2/R/08.26	“Cocok ganteng”	Cocok	[cO ^o cɔ ^k]	/cO(o)cɔ(k)/
	D2/V2/R/11.27	“Gado-gado”	gado-gado	[gAdO ^o -gAdO ^o]	/gAdOo-gAdO(o)/
	D2/V3/B/05.16	“Cuman mau yang ngobrol, coba-coba ngobrol.”	Ngobrol	[ŋObrO ^l]	/ŋObrO(o)l/
	D2/V3/B/06.02	“Saya telat tombol ini.”	Tombol	[tO ^o mbɔl]	/tO(o)mbɔl/
	D2/V3/B/06.38	“Ini, ya jujurnya, kalau merokok.”	Merokok	[mərO ^o kɔ ^k]	/mərO(o)kɔ(k)/
	D2/V3/B/19.17	“Kami tetap bisa bikin konten kaya gini.”	Konten	[kO ^o nten]	/kO(o)nten/
3	D3/V1/Y/02.01	“Jadi di sini ada, ya delapan jurusan yaitu...”	Delapan	[düllApan]	/dül(l)Apan/
	D3/V1/Y/02.33	“Tapi setelah satu semester aku harus pilih satu jurusan untuk aku.”	Setelah	[sətəl ^l Ah]	/sətəl(l)Ah/

D3/V1/Y/03.03	“Tapi kuota untuk jurusan bahasa indonesia cuman sepuluh orang seingat aku.”	Sepuluh	[səpul ¹ uh]	/səpul(l)uh/
D3/V1/Y/03.15	“Nah menurut aku, ini karena kalau kita kuliah tuh bisa belajar lebih dalam gitu.”	Kalau	[kAl ¹ aU]	/kAl(l)aU/
		Dalam	[dAl ¹ am]	/dAl(l)am/
D3/V1/Y/05.30	“Jadi kalau kita ketemu, kumpul, biasanya ngomongin tentang pengalaman waktu kami di Indonesia yang lucu-lucu.”	Pengalaman	[pəŋAl ¹ man]	/pəŋAl(l)Aman/
D3/V1/Y/06.45	“Sebenarnya belajar bahasa itu enggak perlu di kampus aja gitu kan gak usah kuliah kayak ambil jurusan bahasa Indonesia gitu.”	Perlu	[pər ¹ U]	/pər(l)U/
		Kuliah	[kUl ¹ iah]	/kUl(l)iah/
D3/V2/R/01.51	“Kenapa kamu bilang gitu?”	Bilang	[bIl ¹ aŋ]	/bIl(l)aŋ/
D3/V2/B/02.36	“Apalagi saya pernah liat pak presiden jokowi di depan mata saya, langsung.”	Apalagi	[Apal ¹ agi]	/Apal(l)agi/

Setelah melihat tabel analisis data penelitian, peneliti mendapatkan hasil bahwa dari segi fonologi, ketiga *youtuber* memiliki kesamaan dalam melafalkan beberapa fonem. Kategori pertama ialah pelafalan fonem /ə/. Pada bahasa Indonesia, terdapat dua tipe fonem /e/, /e/ dan /ə/. Tetapi pada fonologi bahasa Korea tidak terdapat fonem /ə/. Para *youtuber* cenderung melafalkan fonem /ə/ menjadi /ũ/ (fonem bahasa Korea, romanisasi berupa ‘eu’). Ada saatnya mereka bisa melafalkan /ə/, saat tidak dapat melafalkannya mereka akan langsung mengganti dengan melafalkan /ũ/.

Kedua, pelafalan fonem /o/. fonem /o/ cenderung dilafalkan lebih bundar dibanding pelafalan fonem /o/ pada bahasa Indonesia. Sehingga pada pelafalan fonem /o/ dihasilkan fon [O^o], lebih bundar dan lebih panjang. dan yang terakhir, pelafalan fonem /l/. pada data yang telah dianalisis, para *youtuber* melafalkan /l/ yang terletak di tengah kata seperti terdapat dua fonem /l/. tidak setiap fonem /l/ dilafalkan seperti itu.

Mengapa bisa dilafalkan seperti ada dua fonem /l/? pada sistem hangul, fonem /l/ dan /r/ dilambangkan dengan lambang yang sama yaitu ㄹ. jika ㄹ bertemu dengan huruf vokal maka dibaca /r/. agar bisa dilafalkan /l/ maka lambang diletakkan dua kali sebelum huruf vokal. Contoh kata 머리 (meori) yang artinya kepala dengan kata 멀리 (meolli) yang artinya jauh. Dari penjelasan tersebut maka beberapa kata dengan fonem /l/ di tengah kata dilafalkan seperti terdapat dua fonem /l/. Dari analisis data tersebut, perbedaan pelafalan beberapa fonem akan menghasilkan fon yang berbeda. Pelafalan beberapa fonem tersebut dipengaruhi oleh bagaimana

sistem fonologi bahasa pertama para *youtuber*, yaitu bahasa Korea. Dengan begitu, dialek bahasa Korea terdengar pada saat para *youtuber* berbicara bahasa Indonesia salah satu penyebabnya ialah sistem fonologi bahasa Korea dan bahasa Indonesia yang berbeda.

KESIMPULAN

Simpulan yang terdapat pada penelitian ini adalah berbicara dengan bahasa kedua bagi beberapa orang menjadi hal yang tidak mudah. Terlebih lagi saat berbicara bahasa kedua/asing, secara natural dialek bahasa pertamanya timbul. Penyebab dialek timbul salah satunya adalah sistem fonologi antara bahasa pertama dan bahasa kedua yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti membuktikan bahwa beberapa *youtuber* Korea yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan dialek bahasa Korea. Hal tersebut dikarenakan sistem fonologi bahasa Korea yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- ARWANSYAH, Y. B., SUWANDI, S., & WIDODO, S. T. (2017). REVITALISASI PERAN BUDAYA LOKAL DALAM MATERI PEMEBALAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA). *PROCEEDINGS EDUCATION AND LANGUAGE INTERNATIONAL CONFERENCE*, 1. Retrieved Maret 14, 2022, From [HTTP://LPPM-UNISSULA.COM/JURNAL.UNISSULA.AC.ID/INDEX.PHP/ELIC/ARTICLE/VIEW/1318/1025](http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1318/1025)
- Chaer, A. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febrina, R., Wahyuni, S., & Ladyanna, S. (2016). Fonologi Bahasa Korea. *Jurnal Arbitrer Universitas Andalas*. Retrieved Maret 14, 2022, From [Http://Arbitrer.Fib.Unand.Ac.Id/Index.Php/Arbitrer/Article/View/40](http://arbitrer.fib.unand.ac.id/index.php/arbitrer/article/view/40)
- Gani, S., & Arsyad, B. (2018). Kajian Struktural Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik). *Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*. Retrieved Maret 14, 2022, From [Https://Journal.Umgo.Ac.Id/Index.Php/Ajamiy/Article/View/302/226](https://journal.umgo.ac.id/index.php/ajamiy/article/view/302/226)
- Kusmiatun, A. (2018). *Mengenal Bipa (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.
- Ladyanna, S. (2013). Penggunaan Bahasa Melayu (Indonesia) Di Korea Selatan. *Jurnal Linguistik*, 17. Retrieved Maret 14, 2022, From [Https://Plm.Org.My/Ejournal/Index.Php/Jurnallinguistik/Article/View/85](https://plm.org.my/ejournal/index.php/jurnallinguistik/article/view/85)
- Lafamane, F. (2020, Juli 25). Fonologi (Sejarah Fonologi, Fonetik, Fonemik). Retrieved Maret 14, 2022, From [Https://Osf.Io/Snmfh](https://osf.io/snmfh)
- Maharani, T., & Astuti, E. S. (2018, Juni). Pemerolehan Bahasa Kedua Dan Pengajaran Bahasa Dalam Pembelajaran Bipa. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 10. Retrieved Maret 14, 2022, From [Http://Ejournal.Iain-Tulungagung.Ac.Id/Index.Php/Ls/Article/View/938](http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/ls/article/view/938)
- Ma'rufah, L. A., & Arsanti, M. (2021, Januari 16). Eksistensi Bahasa Indonesia Di Universitas Luar Negeri. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9. Retrieved Maret 14, 2022, From [Http://Lppm-Unissula.Com/Jurnal.Unissula.Ac.Id/Index.Php/Jpbsi/Article/View/13204/5539](http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/13204/5539)
- Moloeng, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Murti, S. (2015, Desember 15). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia Di Era Globalisasi. *Unib Scholar Repositroy*. Retrieved Maret 14, 2022, From [Http://Repository.Unib.Ac.Id/11123/](http://repository.unib.ac.id/11123/)

- 2771 *Analisis Dialek pada Youtuber Korea Pengguna Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua – Kartika Aulia, Sinta Rosalina*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2511>
- Murti, S. (2015, Desember 15). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia Di Era Globalisasi. *Unib Scholar Repository*. Retrieved Maret 14, 2022, From [Http://Repository.Unib.Ac.Id/11123/](http://Repository.Unib.Ac.Id/11123/)
- Nuna, Y. (Producer), & Nuna, Y. (Director). (2020). *Orang Korea Rebutan Masuk Jurusan Bahasa Indonesia, Kenapa Belajar* [Motion Picture]. Youtube. Retrieved Maret 14, 2022, From [Https://Www.Youtube.Com/Watch?V=Brhsiwn6zx4](https://www.youtube.com/watch?v=Brhsiwn6zx4)
- Ronidin. (2015, April). Kendala-Kendala Pengajaran Bahasa Indonesia Di Korea Selatan. *Jurnal Arbitrer*. Retrieved Maret 14, 2022, From [Http://Arbitrer.Fib.Unand.Ac.Id/Index.Php/Arbitrer/Article/View/15/14](http://Arbitrer.Fib.Unand.Ac.Id/Index.Php/Arbitrer/Article/View/15/14)
- Rosa, N. (Producer), & Rosa, N. (Director). (2019). *[Talk Show] Curhat Tentang Indonesia* [Motion Picture]. Korea: Youtube. Retrieved March 14, 2022, From [Https://Www.Youtube.Com/Watch?V=Ukx-Xljv0jw](https://www.youtube.com/watch?v=Ukx-Xljv0jw)
- Rosa, N. (Producer), & Rosa, N. (Director). (2019). *Seberapa Orang Korea Tahu Kata Nge-Hits??* [Motion Picture]. Korea: Youtube. Retrieved Maret 14, 2022, From [Https://Www.Youtube.Com/Watch?V=Oke56smrnwm](https://www.youtube.com/watch?v=Oke56smrnwm)
- Septiawan, A. N., & Setiadi, T. (2013, Juni). Aplikasi Pengenalan Huruf Hangeul Berbasis Multimedia Interaktif. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*. Retrieved Maret 14, 2022, From [Ipi123623-With-Cover-Page-V2.Pdf](http://ipi123623-with-cover-page-v2.pdf) (D1wqtxts1xzle7.Cloudfront.Net)
- Tridalestari, F. A. (2013, Februari). Aplikasi Penerjemah Bahasa Indonesia Ke Bahasa Korea Dan Bahasa Korea Ke Bahasa Indonesia. Retrieved Maret 14, 2022, From [Https://Www.Researchgate.Net/Profile/Ferra-Tridalestari-2/Publication/355424287_Aplikasi_Penerjemah_Bahasa_Indonesia_Ke_Bahasa_Korea_Dan_Bahasa_Korea_Ke_Bahasa_Indonesia/Links/616f8bd4c891c4663aaa1b67/Aplikasi-Penerjemah-Bahasa-Indonesia-Ke-Bahasa-Korea-D](https://www.researchgate.net/profile/Ferra-Tridalestari-2/publication/355424287_Aplikasi_Penerjemah_Bahasa_Indonesia_Ke_Bahasa_Korea_Dan_Bahasa_Korea_Ke_Bahasa_Indonesia/links/616f8bd4c891c4663aaa1b67/Aplikasi-Penerjemah-Bahasa-Indonesia-Ke-Bahasa-Korea-D)
- Yuliana, D. (2017). *Implikatur Konvensional Dalam Struktur Joke Acara Stand Up Comedy Season 5 Di Kompas*. Skripsi, Lampung. Retrieved March 14, 2022, From [Https://123dok.Com/Document/Eqo15ekz-Implikatur-Konvensional-Struktur-Comedy-Season-Implikasinya-Pembelajaran-Indonesia.Html](https://123dok.com/document/Eqo15ekz-implikatur-konvensional-struktur-comedy-season-implikasinya-pembelajaran-indonesia.html)